Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)
Jilid 18, No 3, Desember 2022
Hal. 322 - 338

pISSN :1858 330X
eISSN : 2548-6373
Laman Webiste : http://ojs.unm.ac.id/jsdpf

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESULITAN PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA DALAM PEMBELAJARAN FISIKA BERBASIS DARING DI SMAN 2 SIDRAP

***Muh Asrarul Qayyum**
Universitas Negeri Makassar
asrarulqayyum123@gmail.com

Abdul Haris
Universitas Negeri Makassar
abdulharis@unm.ac.id

Ahmad Yani
Universitas Negeri Makassar
ahmadyani@unm.ac.id

*Penulis Korespondensi

Naskah diajukan
23 Februari 2022
Naskah direvisi
9 Agustus 2022
Naskah disetujui
30 November 2022
Naskah dipublikasi
5 Desember 2022

Abstrak - Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui apa faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring di SMAN 2 Sidrap. Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 2 Sidrap. Indikator kesulitan belajar yang digunakan yaitu kesulitan teknis, Kesulitan Saat Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Dan Faktor Eksternal. Data diperoleh dengan menggunakan instrumen non test berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan yakni statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA di SMAN 2 Sidrap mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran fisika berbasis daring dengan persentase 61,36 % atau 81 peserta didik mengalami kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami seperti terkendala pada sinyal, belum mahir menggunakan aplikasi google classroom, kedisiplinan peserta didik yang kurang, penjelasan guru yang sulit dipahami dan kurang menarik.

Kata Kunci: *kesulitan belajar, pembelajaran daring, faktor internal, faktor eksternal*

Abstract *- The type of research used is descriptive research with a quantitative approach, which aims to find out what factors are the learning difficulties of grade XI mathematics and natural sciences students in online-based physics learning at senior high school 2 Sidrap. The population and sample of this study were all students of grade XI mathematics and natural sciences at senior high school 2 Sidrap. The indicators of learning difficulties used are technical difficulties, difficulties during the implementation of online learning, and external factors. The data was obtained by using a non-test instrument in the form of a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive statistics. The results showed that students of grade XI Mathematics and Natural Sciences at senior high school 2 Sidrap had learning difficulties in online-based physics learning with a percentage of 61.36% or 81 students have learning difficulties. Difficulties experienced such as being constrained by signals, not yet proficient in using the Google Classroom application, lack of student discipline, teacher explanations that are difficult to understand and less interesting.*

Keywords: *learning difficulties, online learning, internal factors, external factors*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler, laptop dan komputer (Putria dkk., 2020). Artinya, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memakai unsur teknologi sebagai sarana dan internet sebagai sistem (Fitriyani dkk., 2020). Setyorini (Handayani, 2020) menjelaskan keuntungan dari pembelajaran daring adalah waktu tidak terbatas, masih banyak waktu luang dan menghemat biaya transportasi. Akan tetapi dalam praktinya, pembelajaran daring tidak semaksimal pembelajaran dikelas, terutama pada pelajaran fisika.

Belajar dari rumah secara daring (dalam jaringan) menggunakan media online telah diterapkan di SMA Negeri 2 Sidrap sejak mulai diberlakukannya work from home pada 24 Maret 2020 selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan observasi awal dengan mewawancarai salah satu guru fisika di SMA Negeri 2 Sidrap mengatakan bahwa media online yang sering digunakan dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 2 yakni google classroom. Menurut beliau pemilihan media online ini dikarenakan dianggap paling mudah untuk diakses. Dimana guru akan memberikan materi berupa ppt atau link video yang dikirim ke grup kelas pada aplikasi google classroom, sama halnya untuk pengumpulan tugas dan ulangan harian juga menggunakan aplikasi google classroom. Akan tetapi, menurut beliau dalam pelaksanaannya peserta didik mengalami kesulitan dengan pembelajaran daring, dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang beliau ajar menurun dari tahun sebelum pembelajaran daring berlangsung.

Adapun data rerata hasil belajar (ujian tengah semester) peserta didik yang diperoleh dari guru fisika di SMA Negeri 2 Sidrap yaitu untuk kelas XI MIPA 1, sebelum pembelajaran daring (tahun 2019) rata-rata peserta didik memperoleh skor sebesar 85, sedangkan setelah pembelajaran daring diterapkan (2020) rata-rata peserta didik memperoleh skor sebesar 73. Sama halnya pada kelas XI MIPA 1, untuk kelas XI MIPA 2 rerata hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dari 83 menjadi 74. Untuk kelas XI MIPA 3 juga mengalami penurunan yaitu sebelum pembelajaran daring diterapkan, rata-rata peserta didik memperoleh skor sebesar 88. Sedangkan setelah pembelaja daring diterapkan rata-rata peserta didik memperoleh skor sebesar 72. Untuk kelas XI MIPA 4 rerata hasil belajar peserta didik juga mengalami penurunan yaitu dari 87 menjadi 75.

Berdasarkan hasil observasi awal, peserta didik mengalami kesulitan saat mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring, kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran daring yaitu diantaranya jaringan internet lambat, bosan saat pembelajaran dan kurang bisa memahami materi karena tidak dijelaskan secara langsung. Peserta didik sering mengalami jaringan internet yang lambat salah satunya dikarenakan cuaca yang tidak mendukung seperti mendung atau hujan, sehingga membuat peserta didik ini kesulitan untuk mengikuti pembelajaran berbasis daring.

Pembelajaran selama di rumah tanpa bertemu teman-teman membuat peserta didik merasa bosan sehingga tidak bersemangat mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring. Peserta didik juga belum terbiasa dengan pembelajaran daring sehingga peserta didik kesulitan mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran. Selain itu, tidak semua peserta didik bisa bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran daring. Salah satu contohnya adalah peserta didik tidak disiplin ketika mengumpulkan tugas. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor kesulitan peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring di SMAN 2 Sidrap.

B. METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif bukan untuk menguji hipotesis, tetapi untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul di lapangan.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2021 hingga November 2021 bertempat di SMA Negeri 2 Sidrap pada tahun ajaran 2020/2021.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Sidrap yang berjumlah 132 peserta didik. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling, artinya keseluruhan populasi diambil semua untuk menjadi sampel.

4. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini yaitu :

a. Kesulitan belajar secara daring adalah kendala yang dialami peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Sidrap selama proses pembelajaran fisika berbasis daring, ditinjau dari beberapa indikator (kendala teknis, pelaksanaan pembelajaran, dan faktor eksternal) yang diukur menggunakan kuesioner.
b. Pembelajaran fisika berbasis daring adalah pembelajaran jarak jauh yang di terapkan di SMA Negeri 2 Sidrap dengan menggunakan bantuan alat-alat teknologi (komputer atau *handphone*) melalui aplikasi *google classroom*.

5. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Instrument non tes, dengan cara membagikan kuisioner kepada peserta didik. Adapun kuisioner yang dibagikan digunakan untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring di masa pandemi saat ini.

Kuisioner untuk mengukur kesulitan belajar peserta didik ini terdiri dari 20 butir pernyataan. Adapun pilihan jawaban yang disediakan yaitu 5 pilihan jawaban dengan skala 1-5 (Skala Likert) dan diisi sesuai dengan keadaan sebenarnya yang peserta didik alami.

Instrumen ini disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelumnya dan hasil jawaban dari responden diberi skor dengan meninjau pada pedoman penskoran. Berikut disajikan tabel kisi-kisi instrumen dan pedoman penskoran jawaban kuesioner yang digunakan.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif	Jumlah
Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas XI MIPA Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Daring di SMAN 2 Sidrap	Kesulitan Teknis	-	1, 2, 3, 4, 5	5
	Kesulitan Saat Pelaksanaan Pembelajaran	6, 9	7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15,	10
	Kesulitan Eksternal (Lingkungan, Orang tua, dan Guru)	-	16,17, 18,19, 20,	5
Jumlah		2	18	20

Sebelum instrumen digunakan, terlebih dahulu instrumen divalidasi dengan menggunakan validasi ahli atau rater model Gregory. Berikut disajikan tabel kontigensi untuk menghitung indeks Gregory.

Tabel 3.2 Indeks Gregory

		Rater 1	
		Lemah	Kuat
Rater 2	Lemah	A	B
	Kuat	C	D

Adapun rumus penentuan koefisien validitas menurut teori Gregory sebagai berikut.

$$r = \frac{D}{(A + B + C + D)}$$

(Retnawati, 2016)

Keterangan :

r = koefisien kesepakatan antar dua pakar (konsistensi internal antar dua pakar)

D = banyak butir dalam sel D (relevansi kuat-kuat)

A = banyak butir dalam sel A (relevansi lemah-lemah)

B = banyak butir dalam sel B (relevansi kuat-lemah)

C = banyak butir dalam sel C (relevansi lemah-kuat)

Selanjutnya hasil tersebut diinterpretasikan, menurut (Retnawati, 2016) jika indeks kesepakatan tersebut kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya sedang (mediocare) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi.

Instrumen yang digunakan telah divalidasi oleh dua pakar dan dianalisis sehingga diperoleh hasil koefisien konsistensi internal antar dua pakar yaitu 0,952. Karena nilai yang diperoleh lebih dari 0,8 maka instrumen ini memiliki validitas yang tinggi, yang berarti kedua pakar bersepakat bahwa instrumen layak digunakan untuk penelitian.

Setelah instrumen divalidasi kemudian di uji reliabilitasnya dengan menggunakan formula alpha cronbach.

$$r_1 = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2}\right]$$

(Sundayana., 2018)

Keterangan :

r_1 = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir kuesioner

$\sum S_i^2$ = jumlah varians item

S_t^2 = varians total

Menurut Sutrisno Hadi (Ratna Wulan & Rusdiana, 2014) untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen digunakan kategori sebagai berikut

- 0,800 – 1,000 : sangat tinggi
- 0,600 – 0,799 : tinggi
- 0,400 – 0,599 : cukup
- 0,200 – 0,399 : rendah
- 0,000 – 0,199 : sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan formula *alpha cronbach* diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,964 dan dikategorikan instrumen ini memiliki reliabilitas sangat tinggi berarti instrumen ini dapat mengambarkan keadaan sesungguhnya dari responden dan layak digunakan untuk penelitian.

6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

a. Tahap perencanaan

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan data terkait pembelajaran fisika berbasis daring yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sidrap selama pandemi *Covid-19*, kemudian merumuskan masalah, menentukan tujuan penelitian, merencanakan waktu penelitian, menetapkan indikator-indikator yang akan diukur, menetapkan metode dan bentuk instrument yang akan digunakan, mengajukan proposal penelitian, membuat dan melakukan validitas serta reliabilitas instrumen yang akan digunakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini penulis mengumpulkan data guna memperoleh informasi tentang keadaan objek dengan mewawancarai guru fisika di SMA Negeri 2 Sidrap, kemudian peserta didik diberi kuesioner guna mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar fisika berbasis daring.

c. Pengelolaan data

Pada tahapan ini dilakukan verifikasi data dengan mengecek kembali kelengkapan jumlah dan pengisian kuisioner responden, kemudian merekap data yang telah diperoleh, melakukan penyekoran data dan melakukan penilaian dengan menggunakan kategori skor yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Penafsiran Data

Pada tahapan ini dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang digunakan kemudian melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

7. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei dan observasi. Metode survei yaitu menggunakan intrumen non tes berupa *"*kuisioner analisis kesulitan peserta didik dalam pembelajaran fisika berbasis daring" yang dibagikan secara langsung di sekolah. Adapun observasi yang dilakukan yaitu peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan

8. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis statistik deskriptif ditampilkan dalam bentuk skor tertinggi, skor terendah, skor rata-rata, standar deviasi, varians, persentase dan distribusi frekuensi.

Skor rata-rata diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Ali & Khaeruddin, 2012)

Keterangan :

$\bar{X}$ = Mean

X = Jumlah Skor

N = Jumlah Responden

Standar Deviasi ditentukan dengan rumus berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}}$$

(Ali & Khaeruddin, 2012)

Keterangan :

X_i = Skor Perolehan Peserta Didik ke-i

$\overline{X}$ = Skor Rata-Rata

n = Jumlah Responden

Varians ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n-1}$$

(Ali & Khaeruddin, 2012)

Keterangan :

X_i = Skor Perolehan Peserta Didik ke-i

$\overline{X}$ = Skor Rata-Rata

n = Jumlah Responden

Dari hasil analisis perhitungan, data kemudian di tampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sebelum data ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi, terlebih dahulu ditentukan rentang skornya, banyaknya kelas interval, dan panjang kelas interval sebagai berikut

a. Menentukan Rentang Skor

Rentang skor diperoleh dengan menghitung selisih data terbesar dan data terkecil yang mungkin diperoleh oleh peserta didik.

$$r = d \quad t\epsilon \quad - d \quad t\epsilon \quad l$$

b. Menentukan Banyak Kelas Interval

Banyak kelas interval ditentukan sesuai dengan kategori yang diinginkan dalam hal ini peneliti menggunakan 3 kategori yaitu kategori tinggi, kategori sedang, dan kategori rendah.

c. Menetukan Panjang Kelas Interval

$$p = \frac{r}{k}$$

(Sundayana, 2018)

Keterangan :

p = Panjang Kelas Interval

r = Rentang Skor

k = Banyak Kelas Interval

Untuk mengetahui apa saja kesulitan peserta didik pada pembelajaran fisika berbasis daring berdasarkan indikator-indikator yang telah disusun sebelumnya ditinjau di setiap butir pernyataan, maka data di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut

d. Menghitung skor kuesioner dengan rumus

$$T \quad S \quad = \sum_{n=1}^{n=5} T \, x \, P(n)$$

Keterangan :

T = Total jumlah responden yang memilih jawaban tertentu

P(n) = Pilihan angka skor likert

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian kesulitan belajar menurut respon peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Sidrap dengan metode survei menggunakan kuesioner disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data Statistik Hasil Kuesioner

Statistik	Skor Statistik
Responden	132
Skor Maksimum Ideal	100
Skor Minimum Ideal	20
Skor Tertinggi	91
Skor Terendah	34
Skor Rata-Rata	66,95
Standar Deviasi	11,13
Varians	123,88

Berdasarkan **Tabel 4.1** ditunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata dari hasil survei yang dilakukan kepada 132 peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Sidrap yaitu 66,95. Skor tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 91 yang berarti tidak ada peserta didik yang memperoleh skor maksimum ideal yaitu 100. Skor terendah juga demikian, dari data yang diperoleh skor terendah yaitu 34 sedangkan skor minimal ideal adalah 20. Standar deviasi data sebesar 11,13 sedangkan untuk varians sebesar 123,88.

Data hasil penelitian yang diperoleh kemudian di kategorikan menjadi 3 kategori dan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi sebagai berikut

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kesulitan Peserta Didik Kelas XI Mipa Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Daring di SMAN 2 Sidrap

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
74 – 100	Tinggi	44	33,33

47 – 73	Sedang	82	62,12
20 – 46	Rendah	6	4,55
Jumlah		**132**	**100**

Tabel 4.2 menunjukkan sebaran frekuensi pada setiap kategori, mulai dari kategori tinggi hingga kategori rendah. Berdasarkan tabel tersebut ditunjukkan bahwa dari 132 perserta didik ada 6 orang yang tingkat kesulitannya berada pada kategori rendah dengan persentase 2,27%, 82 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 62,12%, dan 44 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 11,36%.

Data respon kuesioner kesulitan peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring di SMA Negeri 2 Sidrap kemudian dianalisis pada masing-masing indikator dan memperoleh hasil sebagai berikut.

1. Kendala Teknis

Perolehan data untuk indikator ini dilakukan melalui metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner respon peserta didik. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi 3 kategori. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi kesulitan peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring untuk indikator pertama yaitu kendala teknis yang dialami peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kesulitan Peserta Didik Kelas XI Mipa Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Daring Untuk Indikator Kendala Teknis Yang Dialami Peserta Didik

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
19 – 25	Tinggi	7	5,30
12 – 18	Sedang	112	84,85
5 – 11	Rendah	13	9,85
Jumlah		**132**	**100**

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 13 orang peserta didik yang masuk dalam kategori rendah dengan persentase 9,85%, sedangkan pada kategori sedang terdapat 112 peserta didik dengan persentase 84,85%, dan pada kategori tinggi terdapat 7 peserta didik dengan persentase 5,30%.

2. Kendala Saat Pelaksanaan Pembelajaran

Perolehan data untuk indikator kedua ini dilakukan dengan metode survei dengan cara membagikan kuesioner ke peserta didik, data yang diperoleh kemudian dikategorikan menjadi 3 kategori. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi kesulitan peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring ditinjau dari indikator kedua yaitu kendala saat pelaksanaan pembelajaran.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kesulitan Peserta Didik Kelas XI Mipa Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Daring Untuk Indikator Kendala Saat Pelaksanaan Pembelajaran

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
37 – 50	Tinggi	90	68,18
23 – 36	Sedang	39	29,55
9 – 22	Rendah	3	2,27
Jumlah		**132**	**100**

Tabel 4.4 ditunjukkan bahwa pada kategori rendah untuk indikator kedua ini terdapat 3 peserta didik dengan persentase 2,27%, kategori dengan frekuensi peserta didik terbanyak yaitu pada kategori tinggi dengan 90 orang peserta didik, sedangkan untuk kategori sedang terdapat 39 orang peserta didik dengan persentase 29,55.

3. Kendala Eksternal

Perolehan data untuk indikator ketiga ini dilakukan melalui metode survei yaitu dengan penyebaran kuesioner respon peserta didik. Data yang diperoleh dikelompokkan menjadi 3 kategori. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi kesulitan peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring untuk indikator ketiga yaitu kendala eksternal yang dialami peserta didik

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kesulitan Peserta Didik Kelas XI Mipa Dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Daring Untuk Indikator Kendala Eksternal Yang Dialami Peserta Didik

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
19 – 25	Tinggi	25	18,94
12 – 18	Sedang	60	45,45
5 – 11	Rendah	47	35,61
Jumlah		**132**	**100**

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 47 orang peserta didik yang tingkat kesulitannya berada pada kategori rendah, dengan persentase sebanyak 18,94%.Untuk kategori sedang, terdapat 60

orang peserta didik dengan persentase 45,45%. Sedangkan untuk kategori tinggi, terdapat 25 orang peserta didik dengan persentase 18,94%.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dianalisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran berbasis daring ini juga dirasakan oleh peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Sidrap terkhusus pada mata pelajaran fisika. Data hasil penelitian yaitu skor perolehan dari kuesioner respon peserta didik yang telah disebarkan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan peserta didik XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring di SMA Negeri 2 Sidrap berada pada kategori sedang.

Pembelajaran dengan sistem full daring di SMA Negeri 2 Sidrap telah dilaksanakan dari bulan Maret 2020 Sampai pada bulan November 2020. Pada tanggal 20 November 2020 SMA Negeri 2 Sidrap menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas untuk kelas X atas izin pemda sidrap. Akan tetapi di akhir november, pembelajaran tatap muka terbatas ini dipending karena meningkatnya kasus *Covid-19* dan Kab Sidrap masuk dalam zona hitam. Pada tanggal 20 April 2021 lewat juru bicara tim *Covid-19* Kab.Sidrap mengatakan bahwa sidrap terbebas dari *Covid-19*, sehingga pembelajaran tatap muka terbatas ini dilanjutkan untuk kelas X dan XI dengan sistem nim ganjil genap. Sistem pembelajaran ini masih diterapkan saat peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Sidrap, sehingga pengambilan datanya juga dilakukan secara offline atau datang langsung ke sekolah. Data yang dimaksud yakni data respon jawaban kuesioner kesulitan belajar peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring di SMA Negeri 2 Sidrap.

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring, maka dilakukan analisis skor kesulitan daring peserta didik untuk tiap indikator. Penelitian ini menggunakan tiga indikator yaitu 1) kesulitan teknis, 2) kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran, 3) kesulitan eksternal (lingkungan, orang tua, dan guru).

Setelah peneliti melakukan penelitian menggunakan kuesioner kesulitan dalam pembelajaran fisika berbasis daring pada peserta didik SMA kelas XI MIPA, untuk indikator kesulitan teknis didapatkan hasil kesulitan dalam pembelajaran online peserta didik berada pada kategori sedang. Dilihat pada pernyataan kuesioner kesulitan dalam pembelajaran online yang terdiri dari kendala sinyal, kehabisan kuota, ada atau tidaknya hp/laptop, serta penggunaan aplikasi *google classroom* dalam

pembelajaran online. Pertama, terkendala sinyal pada saat pembelajaran daring berlangsung kebanyakan peserta didik menyetujui hal tersebut dikarenakan letak rumah mereka rata-rata berada di daerah yang susah sinyal. Kedua, kehabisan kuota tidak semua peserta didik mengalami hal tersebut sehingga respon jawaban yang mereka berikan masih ragu-ragu, hal ini dikarena di masa pandemi ini dan dalam permbelajaran online pemerintah memberikan bantuan kuota gratis kepada peserta didik. Pada Pernyataan ketiga respon jawaban kuesioner dari peserta didik yaitu ragu-ragu, hal ini disebabkan rata-rata peserta didik telah memiliki *handphone*/laptop. Meskipun peserta didik rata-rata memiliki *handphone* atau laptop, mereka masih kesulitan menggunakan aplikasi pembelajaran daring yakni *google classroom*, terkait hal ini peserta didik setuju bahwa aplikasi *google classroom* tidak cocok untuk mata pelajaran fisika yang identik dengan rumus dan perhitungan. Hal ini juga diungkap (Agung Mahardini, 2020) dalam penelitiannya bahwa kendala dari penggunaan *google classroom* antara lain peserta didik kurang memahami materi yang dibagikan oleh guru, terutama materi yang berupa hitungan.

Pada indikator kesulitan pelaksanaan pembelajaran didapatkan hasil kesulitan peserta didik dalam pembelajaran fisika berbasis daring dikategorikan tinggi dengan persentasenya 68,18%. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat PLP tahun lalu, sebelum memulai pembelajaran fisika berbasis daring guru mempersiapkan beberapa perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran yang dibuat sendiri oleh guru, serta membuat kuis pada aplikasi *google classroom*. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan kalimat-kalimat motivasi guna memberikan semangat kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan psikis dan mental peserta didik supaya lebih fokus dan berkonsentrasi selama kegiatan. Setelah itu, peserta didik mengisi presensi melalui *google clasroom*. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti yaitu, tahap pemberian materi dan tugas oleh guru kepada peserta didik, dengan cara membagikan materi dan tugas tersebut pada grup *google classroom* yang telah dibuat sebelumnya. Selain itu, peserta didik diminta untuk membaca buku pegangan lain guna memperkuat pemahaman. Peserta didik diperkenankan bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan memahami materi. Kegiatan pembelajaran fisika daring ditutup dengan kuis berupa soal pilihan ganda maupun essai dikerjakan dan dikirim ke *google classroom*.

Konsep fisika yang dianggap rumit dan sulit bagi sebagian besar peserta didik merupakan tantangan tersendiri bagi guru selama pembelajaran daring. fisika bagi anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disenangi. Penjelasan secara langsung di kelas saja seringkali sulit membuat peserta didik paham, apalagi ketika penjelasan tidak dilakukan secara langsung. Sehingga banyak peserta didik yang merasa penjelasan guru sulit dipahami dan kurang menarik. Hal ini berdasarkan hasil kuesioner yang mengatakan jika penjelasan guru dalam pembelajaran fisika berbasis daring sulit dipahami dan kurang menarik. Akibatnya hasil belajar peserta didik tidak maksimal. Hal ini juga diungkapkan dalam penelitian (Napsawati, 2020) bahwa metode pembelajaran daring ditengah pandemi *Covid-19* khusus mata pelajaran IPA Fisika menimbulkan masalah tersendiri yang dirasakan baik oleh guru mata pelajaran maupun peserta didik. Hal itu disebabkan oleh sulitnya menjelaskan rumus dan materi perhitungan tanpa melalui tatap langsung antara pengajar dan peserta didik. Susahnya menyampaikan materi berupa rumus perhitungan yang dirasakan oleh guru mata pelajaran IPA fisika berbanding lurus dengan kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran IPA fisika tersebut.

Pembelajaran berbasis daring memiliki beberapa masalah seperti peserta didik yang belum bisa memiliki inisiatif belajar sendiri, peserta didik belum terbiasa dalam melaksanakan kebutuhan belajar daring di rumah, serta banyak peserta didik yang masih belum bisa mengatur dan mengontrol belajar daring di rumah sehingga terkesan belajar seperlunya. Masalah ini pula yang dialami guru selama mengajar fisika secara daring. Banyak peserta didik yang belum bisa hadir tepat waktu ketika mengikuti pembelajaran (Utami & Cahyono, 2020).

Partisipasi peserta didik yang rendah berakibat pada hasil belajar yang rendah pula. Sulit untuk mengondisikan peserta didik agar disiplin baik dalam mengumpulkan tugas maupun kehadirannya saat pembelajaran daring berlangsung. Merujuk pada data hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik setuju bahwa terkadang mereka tidak ikut saat pembelajaran fisika berbasis daring, disebabkan karena mengerjakan hal lain seperti membuka media sosial dan bermain game. Dalam hal pengumpulan tugas Seringkali waktu yang diberikan untuk mengerjakan tugas tidak cukup. Oleh karena itu, batas pengumpulan diperpanjang agar peserta didik lebih maksimal dalam mengerjakan tugas. Meski begitu, nilai peserta didik masih rendah sehingga banyak peserta didik yang remidi. Masalah ini juga

diungkapkan dalam penelitan (Mustakim, 2020) bahwa banyak peserta didik selama masa quarantine ini, mereka tidak bisa menahan diri dari bermain *handphone* karena dalam mengerjakan tugas mereka menggunakan *handphone*. Jadi disela mengerjakan tugas itulah mereka bermain permainan, atau menggunakan media sosial untuk *chattin* dengan temannya.

Pada indikator kesulitan faktor eksternal didapatkan hasil kesulitan peserta didik dalam pembelajaran fisika berbasis daring tergolong sedang dengan persentase 45,45%. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa peserta didik mengalami kesulitan pada indikator eksternal seperti tidak mampu membeli kuota, orang tua tidak memberi dukungan selama pembelajaran daring dirumah, serta kurangnya dukungan dari wali kelas maupun guru fisika di SMA Negeri 2 Sidrap. Hal ini juga sejalan dalam penelitian (Muhaiba dkk., 2020) bahwa faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat menjadi penyebab dari kegagalan atau kesulitan belajar.

D. SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XI MIPA di SMA Negeri 2 Sidrap mengalami kesulitan dalam pembelajaran fisika berbasis daring pada kategori sedang. Dari ketiga indikator kesulitan belajar daring, yang menjadi faktor penyebab kesulitan peserta didik kelas XI MIPA dalam pembelajaran fisika berbasis daring di SMA Negeri 2 Sidrap yaitu kesulitan saat pelaksanaan pembelajaran seperti, kedisiplinan peserta didik yang kurang, penjelasan guru yang sulit dipahami dan kurang menarik.

E. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru fisika diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran fisika berbasis daring seperti mencari cara maupun strategi pembelajaran fisika secara daring yang lebih menarik dan mudah dipahami peserta didik sehingga peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran fisika secara daring. Selain itu, diharapkan guru lebih memaklumi kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan juga kesulitan-kesulitan yang peserta didik hadapi dengan tidak memberi tugas terlampau banyak dan sulit dikerjakan.
2. Bagi peserta didik sebaiknya lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran fisika berbasis daring. Meski pembelajaran tidak dilakukan secara langsung dengan bertatap muka di

kelas, sejatinya esensinya masih tetap sama yakni diselenggarakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

Agung Mahardini, M. M. (2020). Analisis situasi penggunaan google classroom pada pembelajaran daring fisika. Jurnal Pendidikan Fisika, 8(2), 215. https://doi.org/10.24127/jpf.v8i2.3102

Ali, S., & Khaeruddin. (2012). Evaluasi pembelajaran. Makassar: Badan Penerbit UNM.

Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama pandemik covid-19. Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 6(2), 165. https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654

Handayani, L. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. Journal of Industrial Engineering & Management Research, 1(2), 15-23. https://doi.org/10.7777/jiemar.v1i2.36

Muhaiba, R., Rohadatul Aisy, R., Imaniyah, N., Milinda Sari, S., & Dwi Agustina, S. (2020). Faktor penyebab kesulitan belajar dan dampak terhadap perkembangan prestasi siswa kelas 1-6 SDN Gili Timur 1. Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 1(1), 1.

Mustakim, M. (2020). Efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Journal of Islamic Education, 2(1), 1. https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646

Napsawati, N. (2020). Analisis situasi pembelajaran ipa fisika dengan metode daring di tengah wabah covid-19. Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya, 3(1), 96–102. https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546

Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid- 19 pada guru sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 861–870. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460

Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2014). Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

Retnawati, H. (2016). Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian). Yogyakarta: Parama Publishing.

Rosada, U., & Rosada, U. (2016). Diagnosis of learning difficulties and guidance learning services to slow learner student. Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling, 6(1), 61. https://doi.org/10.24127/gdn.v6i1.408

Sundayana, R. (2018). Statistika penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study at home: Analisis kesulitan belajar matematika pada proses pembelajaran daring. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik, 1(1), 20–26. https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i1.252